

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi seperti saat ini, maka bagi suatu organisasi atau unit usaha merupakan tantangan karena semakin ketatnya persaingan di berbagai sektor usaha, baik sektor industri barang maupun sektor industri jasa. Kantor Akuntan Publik, yang bergerak di bidang jasa juga mengalami kompetisi yang ketat. Berkualitas atau tidaknya pelaksanaan audit mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (IAI-SPAP, 1994 : 150.2). Kualitas audit umumnya ditinjau dari auditor (Sutton, 1993). Sedangkan pihak pengguna jasa audit sering dilupakan. Banyak kelompok selain auditor yang menunjukkan ketertarikan mereka pada masalah kualitas audit (Grant et. al., 1996). Dengan kata lain, pengguna audit dapat memberi penilaian atas kualitas audit.

Sebuah laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan (IAI, 2001: 150.02). Pemeriksaan kinerja dan investigasi yang dilakukan BPK RI bertujuan untuk memberikan simpulan, rekomendasi, atau saran kepada pemerintah daerah, sedangkan

pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) dilakukan oleh BPK RI dalam rangka memberikan pernyataan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah.

Pemeriksaan pendahuluan merupakan audit pendahuluan yang dilakukan sebelum audit atas laporan keuangan dilakukan. Pemeriksaan pendahuluan dilaksanakan sebelum pemeriksaan atas LKPD. Pemeriksaan pendahuluan merupakan bagian dari pemeriksaan atas LKPD dan merupakan praktik yang lazim dalam pemeriksaan laporan keuangan. Pelaksanaan pemeriksaan pendahuluan atas LKPD merupakan alternatif pemecahan keterbatasan waktu pemeriksaan BPK RI atas LKPD yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, yaitu dua bulan setelah BPK RI menerima LKPD (Suhartini dan Ariyanto, 2009).

Jadi semakin baik pemeriksaan pendahuluan dilakukan, akan semakin membuat pertimbangan opini auditor yang semakin baik. Auditor yang dimaksud merupakan tim pemeriksa BPK dengan menggunakan hasil dari pemeriksaan pendahuluan tersebut. Jika lingkup audit semakin jelas dan independensi semakin baik serta kompetensi semakin tinggi, maka akan semakin meningkatkan pertimbangan opini auditor. Yang melakukan pemeriksaan pendahuluan adalah auditor internal. Pemberian opini berdasarkan hasil pemeriksaan pendahuluan dari auditornya adalah opini dari tim pemeriksa BPK, sedangkan lingkup audit yang dilakukan adalah audit laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini dan Ariyanto (2009) menyatakan bahwa pemeriksaan pendahuluan, lingkup audit dan independensi baik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada BPK RI Provinsi Bali.

Menurut Petunjuk Teknis Pemeriksaan atas LKPD (BPK RI, 2007: 31) yang dimaksud dengan audit atau pemeriksaan pendahuluan atas LKPD merupakan pemeriksaan yang dilakukan pada tahun berjalan atau sebelum LKPD diserahkan oleh pemerintah daerah kepada BPK. Pemeriksaan pendahuluan merupakan bagian dari pemeriksaan atas LKPD dan merupakan praktik yang lazim dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Lingkup audit atau lingkup pemeriksaan merupakan batasan bagi tim pemeriksa untuk dapat menerapkan prosedur pemeriksaan, baik yang ditentukan berdasarkan sasaran (program atau proyek), lokasi (pusat, wilayah, cabang, atau perwakilan) maupun waktu (tahun anggaran, tahun buku, semester, atau triwulan). (BPK RI, 2008: 21). Sedangkan independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi dan Puradireja, 2002: 26). Apabila semakin baik pemeriksaan pendahuluan dilakukan, lingkup audit yang jelas dan semakin independen dilakukan tentunya akan berpengaruh terhadap pertimbangan opini auditor (Suhartini dan Ariyanto, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan opini auditor. Apabila semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, berarti

mengindikasikan ia memiliki kemampuan tinggi dalam menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga akan memberikan pertimbangan opini audit yang semakin baik dan obyektif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suhartini dan Ariyanto (2009) dan Suraida (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggabungkan variabel atau menambahkan variabel kompetensi serta menggunakan obyek yang berbeda yaitu BPK Semarang (Jawa Tengah). Pada penelitian terdahulu (Suhartini dan Ariyanto, 2009) menggunakan obyek BPK di Provinsi Bali dan hanya menggunakan variabel pemeriksaan pendahuluan, lingkup audit dan independensi. Maka berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul: “ **PENGARUH PEMERIKSAAN PENDAHULUAN, LINGKUP AUDIT, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP PERTIMBANGAN OPINI AUDITOR** “.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang terangkum diatas, maka permasalahan riset dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pemeriksaan pendahuluan berpengaruh positif terhadap pertimbangan opini auditor?
2. Apakah lingkup audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan opini auditor?

3. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan opini auditor?
4. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan opini auditor?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh positif pemeriksaan pendahuluan terhadap pertimbangan opini auditor.
2. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh positif lingkup audit terhadap pertimbangan opini auditor.
3. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh positif independensi terhadap pertimbangan opini auditor.
4. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh positif kompetensi terhadap pertimbangan opini auditor.

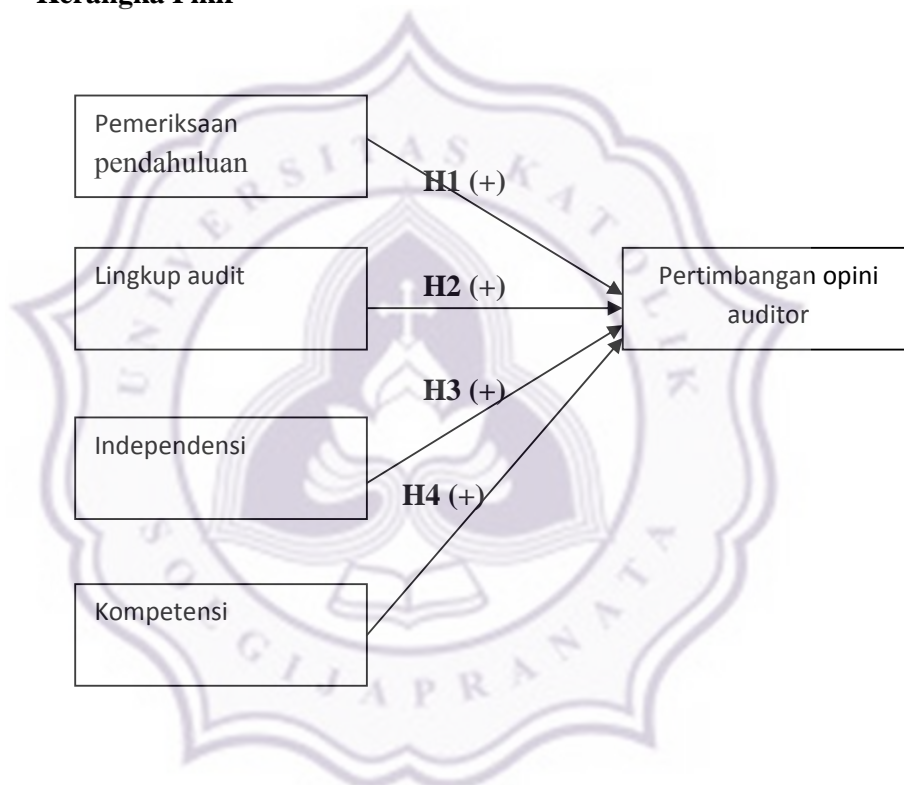
### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memahami lebih jauh mengenai faktor yang mempengaruhi pertimbangan opini auditor.

2. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini memberi kontribusi dalam pengembangan teori akuntansi, terutama yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pertimbangan opini auditor, terkait dengan pemeriksaan interim, lingkup audit dan independensi.

### 1.5 Kerangka Pikir



**Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian**

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pemeriksaan pendahuluan, lingkup audit, independensi dan kompetensi terhadap pertimbangan opini auditor di BPK Semarang. Adapun arah hipotesis ada empat yaitu positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dibahas tentang konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada yang merupakan hasil studi pustaka, kerangka pikir, dan definisi operasional.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Metode penelitian meliputi: obyek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi gambaran umum perusahaan dan gambaran umum responden, serta hasil analisa data.

### **BAB V: PENUTUP**

Penutup berisi kesimpulan dan saran yang dapat dirangkumkan dari bab-bab sebelumnya.